

# **ANALISIS KINERJA GURU KELAS DI KECAMATAN BATU BERAK LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Erlina Rufaidah, Darwin Bangun, Yon Rizal**  
FKIP Universitas Lampung

## **ABSTRAK**

Wali kelas merupakan guru yang ditunjuk untuk mengatur dan mengelola kelas agar kelas tersebut dapat terkelola dengan baik. Pengelolaan kelas pada dasarnya adalah merupakan proses kegiatan pengendalian dalam proses belajar-mengajar agar berlangsung dengan dinamis, produktif, efektif dan efisien sehingga tercipta situasi dan kondisi kelas yang harmonis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Guru Kelas tentu saja memiliki fungsi yang sanga penting dalam pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas guru kelas berfungsi sebagai administrator dan Manajer.

Sedangkan guru professional merupakan kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Proses penilaian tingkat professional guru dapat diukur dari kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Sulistiyorini, 2001,2).

**Kata kunci : Guru kelas, guru professional, dan kinerja**

## **ABSTRACT**

*Homeroom teacher is a teacher who appointed to organize and make the classroom well managed. Classroom management basically is the process of teaching and learning process control activities that take place with dynamic, productive, effective and efficient so can create a harmonious circumstances. Homeroom teacher should have a very important function in classroom management. Homeroom teacher in classroom management take function as administrator and manager.*

*In the other hand professional teacher is the a teacher's ability to perform his core function as a educators and teachers ability to plan, actuate and evaluate the learning outcomes. Professional-level assessment process of a teacher can be measured from the teacher's performances in carrying out his duties and responsibilities in the learning process. Performance is the success rate of a person or group in carrying out his duties and responsibilities and the ability to achieve the goals and standards that have been set. (Sulistiyorini, 2001,2).*

**Keywords : Homeroom teacher, professional teacher and Performance.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan menempati peranan sentral di mana pendidikan guru turut menentukan derajat kualitas pendidikan. Ini berarti, kualitas guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendidikan. Guru yang professional diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Peningkatan kinerja guru juga akan berpengaruh pada peningkatan kualitas output SDM yang dihasilkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Seorang guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif antara yang satu

dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang dapat mendidik tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar dan melatih, ia tidaklah dapat disebut sebagai guru yang paripurna. Selanjutnya seseorang yang memiliki kemampuan mengajar tetapi tidak memiliki kemampuan mendidik, membimbing dan melatih, juga tidak dapat disebut sebagai guru sebenarnya. Guru memiliki kemampuan keempat-empatnya secara paripurna. Keempat kemampuan tersebut secara terminologis akademis dapat dibedakan antara satu dengan yang lain. Namun, dalam kenyataan praktik di lapangan, keempatnya seharusnya menjadi satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan. Meskipun demikian seorang guru adalah manusia biasa. Ia sama sekali bukan manusia super yang tanpa cacat. Guru adalah manusia biasa yang sekaligus memiliki kelebihan dan kekurangan. Itulah sebabnya keempat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru juga berada dalam gradasi yang beraneka ragam. Ada guru yang memiliki kelebihan dalam satu kemampuan tetapi kurang dalam kemampuan lainnya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan

utama. Karena Proses belajar-mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran, masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau

teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Berdasarkan tujuan pengelolaan kelas yang telah dirumuskan secara jelas tersebut, maka ditentukan Policy/kebijaksanaan dalam pencapaiannya. Policy/kebijaksanaan ini sangat penting artinya sebagai dasar atau landasan untuk berbuat atau bertindak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan. Policy/kebijaksanaan juga berguna untuk dijadikan pedoman bagi guru-guru untuk membimbing, mempengaruhi dan menjuruskan murid-murid dalam usaha untuk mencapai tujuan Instruksional. Policy/kebijaksanaan dimaksud adalah berupa pengaturan tata tertib kelas yang harus dipatuhi oleh guru maupun murid-murid dalam suatu kelas.

Policy/kebijaksanaan tersebut merupakan alat yang dapat menjamin berlangsungnya proses belajar mengajar yang dinamis, produktif, efektif dan efisien di kelas, karena baik guru-guru maupun murid-murid akan berbuat atau berperilaku sesuai dengan tata tertib atau peraturan yang telah digariskan sebagai suatu kebijakan atau policy kelas.

Pelanggaran atas policy/kebijaksanaan tersebut tentu akan mendapat sanksi

sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

**Tabel 1. Jumlah Guru Kelas Pada SMP Negeri Kecamatan Batuberak Kabupaten Lampung barat Tahun Pelajaran 2014/2015.**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Yang Bersertifikasi
1	SMP Negeri 1	33
2	SMP Negeri 2	36
3	SMP Negeri 3	31
4	SMP Negeri 4	33
Jumlah		136

*Sumber : Tata Usaha masing-masing SMP Negeri Kec.Batu Berak*

Pada tabel 1.di atas terlihat bahwa jumlah guru kelas di SMP Negeri Kecamatan batuberak Kabupaten lampung barat tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 136 orang guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul tentang **“Analisis Kinerja Guru kelas di kecamatan Batu Berak Lampung barat. Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dan dipelajari dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana tingkat kontribusi dan sumbangsih guru kelas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik pada SMP

Negeri di Kecamatan Batu Berak Kabupaten Lampung Barat TP. 2014/2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan meneliti Bagaimana tingkat kontribusi dan sumbangsih guru kelas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik pada SMP Negeri di Kecamatan Sekala Berak Kabupaten Lampung Barat TP. 2014/2015.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan informasi tentang tingkatan kontribusi dan sumbangsih guru kelas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik pada SMP Negeri di Kecamatan Batu

Berak Kabupaten Lampung Barat TP. 2014/2015.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif satu variabel, yaitu analisis kinerja guru kelas dikecamatan batu berak kabupaten lampung barat tahun pelajaran 2014/2015. Karena data yang akan dikumpulkan dan diolah berasal dari satu variabel, maka tidak akan dilakukan pengujian hipotesis sebagaimana halnya dalam penelitian dua variabel atau lebih.

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah guru kelas di SMP Negeri Kecamatan Batu Berak Kabupaten Lampung Barat sebanyak 50 orang yang terdiri dari tiga Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada dilingkungan kecamatan Batu Berak.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah sebanyak 50 orang guru Kelas.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan digunakan teknik analisis observasi yaitu berupa kunjungan dan wawancara narasumber ketiga SMP Negeri di Kecamatan Sekala Berak Kabupaten Lampung Barat.

### **4. Teknik Analisis Data**

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif dan satu variabel, maka analisis data yang akan digunakan untuk mengolah data penelitian ini adalah teknik analisis tabulasi tunggal, tabulasi silang dan teknik analisis persentase.

Di samping teknik analisis tersebut, analisis data juga akan dilakukan secara kualitatif, yaitu analisis secara naratif tentang temuan-temuan yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan menggali suatu fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Fenomena yang dipelajari pada subjek penelitian adalah tentang kinerja guru kelas di SMP di kecamatan batu berak kabupaten lampung barat . Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja tersebut antara lain adalah: 1) Kehadiran,2) Perencanaan dan persiapan pembelajaran, 3) Pembuatan perangkat pembelajaran 4) Inovasi dalam pembelajaran 5) Pelakasanaan proses pembelajaran, 6). Evaluasi pembelajaran.

## A. Identitas Responden

### 1. Distribusi Responden menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari sampel yang masuk, ternyata dari sebanyak 75 responden yang diperkirakan, ternyata data yang masuk

hanya sebanak 40 responden, yaitu sebanyak 17 orang responden (42,5%) terdiri dari responden atau guru laki-laki dan sebanyak 23 orang responden (57,50%) terdiri dari responden atau guru perempuan, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Responden menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen %
1.	Laki-laki	17	42,50
2.	Perempuan	23	57,50
Jumlah		40	100

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata bahwa dari sebanyak 40 data responden yang masuk, ternyata sebanyak 17 orang adalah responden laki-laki dan sisanya sebanyak 23 orang responden atau guru perempuan. Hal ini dapat dimaklumi karena umumnya guru-guru laki-laki dan perempuan di tingkat satuan pendidikan SMP biasanya berimbang, berbeda dengan pada tingkat satuan

pendidikan sekolah dasar (SD) yang banyak didominasi oleh guru perempuan.

### 2. Distribusi Responden Menurut Sekolah asal

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa sebanyak 18 orang guru berasal dari sekolah swasta, dan sisanya sebanyak 22 orang berasal dari sekolah negeri. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Sekolah asal**

No	Asal sekolah	Jumlah	Persen %
1.	SMP Negeri	22	55
2.	SMP Swasta	18	45
Jumlah		40	100

Untuk menganalisis kinerja para responden dilakukan analisis terhadap beberapa aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran; yaitu 1) Kehadiran, 2) Perencanaan dan persiapan pembelajaran, 3) Pembuatan perangkat pembelajaran, 4) Inovasi dalam pembelajaran, 5) Pelaksanaan proses pembelajaran, dan 6). Evaluasi pembelajaran.

### 3. Distribusi Responden menurut Kehadiran

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa, sebanyak 20 orang guru kelas SMP Negeri menyatakan selalu hadir dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu kehadirannya

mencapai 100%, hanya sebanyak 2 orang atau 9,09% yang kehadirannya sebanyak 85%.

Untuk SMP swasta tingkat kehadiran guru ekonominya yang mencapai 100% adalah sebanyak 15 responden (83,33%), sedangkan yang tingkat kehadirannya sekitar 85% hanya sebanyak 3 orang atau 16,66% dari responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin kerja guru kelas SMP yang dicerminkan dari tingkat kehadirannya dapat dikatakan sudah cukup baik, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel berikut:

**Tabel 3. Distribusi Responden menurut Kehadiran**

No	Jenis Sekolah Asal	Kehadiran (Persen %)			Jumlah
		100	75 - 99	50 - 74	
1	SMP Negeri	20 (90,90)	2 (9,09)	0 (0)	22
2	SMP Swasta	15 (83,33)	3 (16,66)	0 (0)	18
<b>Jumlah</b>					<b>40</b>

Sumber : Hasil pengolahan data.

### 4. Distribusi Responden dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, diketahui bahwa

sebanyak 18 orang responden atau sebanyak 81,81% guru kelas SMP Negeri menyatakan selalu membuat perencanaan pembelajaran secara rutin. Perencanaan pembelajaran meliputi

persiapan semua perangkat pembelajaran, seperti pembuatan silabus, RPP, sistem evaluasi, media pembelajaran dan sebagainya. Sebanyak 18,18% menyatakan bahwa mereka membuat persiapan pembelajaran tidak secara rutin tetapi lebih banyak mengacu atau memperbaiki perangkat yang sudah ada yang telah dipakai pada tahun atau semester yang lalu.

Untuk sekolah swasta, sebanyak 16 orang responden atau sebanyak 88,88% menyatakan selalu membuat perangkat persiapan pembelajaran secara rutin, sementara sebanyak 2 orang responden atau sebanyak 11,11% menyatakan mempersiapkan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan atau memperbaiki perangkat pembelajaran yang sudah ada. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel berikut

**Tabel 4. Distribusi Responden dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran.**

No	Jenis Sekolah Asal	Frekuensi			Jumlah
		Rutin	Tidak rutin	Tdk pernah	
1	SMP Negeri	18 (81,81%)	4 (18,18%)	0 (0%)	22
2	SMP Swasta	16 (88,88%)	2 (11,11%)	0 (0%)	18
Jumlah					40

#### 5. Distribusi Responden Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran

Dalam hal melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, sebanyak 3 orang (13,63%) responden guru kelas SMP Negeri menyatakan selalu berupaya melakukan proses pembelajaran yang inovatif seperti yang dituntut dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini, misalnya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Sebanyak 27,27 %

menyatakan melakukan inovasi pembelajaran tidak rutin, yang berarti hanya melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran dalam waktu tertentu saja. Sebanyak 59,09% menyatakan mereka melakukan proses pembelajaran seperti yang telah berlangsung selama ini, dan jarang melakukan percobaan atau terobosan-terobosan baru dalam pembelajaran.

Hal ini banyak terjadi pada kelompok guru-guru senior yang sudah lama

mengajar dengan metode dan pendekatan yang biasa mereka lakukan sehingga sulit bagi mereka merubah kebiasaan lama ke pembelajaran yang lebih bervariasi. Pada sekolah swasta keadaannya hampir sama dengan sekolah negeri, dimana hanya sebanyak 11,11% guru yang selalu berupaya melakukan pembaharuan atau penerapan model pembelajaran yang inovatif, sebanyak 33,33% melakukan

hanya pada waktu-waktu tertentu saja, sementara sebanyak 55,55% responden ternyata melakukan proses pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang telah berlangsung selama ini, dan jarang mencoba menerapkan model atau metode pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel berikut ini:

**Tabel 5. Distribusi Responden dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran**

No	Jenis Sekolah Asal	Frekuensi			Jumlah
		Rutin	Tidak rutin	Tidak pernah	
1	SMP Negeri	3 (13,63%)	6 (27,27)	13 (59,09%)	22
2	SMP Swasta	2 (11,11%)	6 (33,33%)	10 (55,55%)	18
<b>Jumlah</b>					<b>40</b>

Sumber : Hasil Pengolahan data

#### 6. Distribusi Responden dalam Pemanfaatan Media ICT

Dalam hal pemanfaatan media atau alat peraga yang berbasis ICT, ternyata baru hanya sebanyak 31,81% responden sekolah negeri yang telah memanfaatkan media ini secara rutin, sebanyak 36,36% hanya memanfaatkan

dalam waktu-waktu tertentu saja, dan 31,81% menyatakan jarang atau bahkan tidak pernah menggunakannya. Hal ini ini disebabkan karena belum semua guru mampu menguasai dan mengoperasikan komputer dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan power point, internet dan lain lain. Pada Sekolah swasta, kondisinya tidak

jauh berbeda dengan sekolah negeri, yaitu hanya sebanyak 33,33% guru yang rutin menggunakan media ICT, 38,88% hanya menggunakan sewaktu-waktu saja, dan sebanyak 27,77% ternyata jarang menggunakan atau bahkan tidak pernah sama sekali menggunakan media ICT misalnya seperti power point, internet dsb. Masih rendahnya pemanfaatan media ICT di tingkat satuan pendidikan SMP di Batu

Berak tidak hanya di sebabkan oleh penguasaan teknologi komputer yang belum optimal di kalangan guru-guru ekonomi kita, tetapi juga disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang ada di sekolah, seperti laptop dan LCD, sehingga tentu menyulitkan bagi para guru untuk menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel 6. Distribusi Responden dalam Pemanfaatan Media ICT**

No	Jenis Sekolah Asal	Frekuensi			Jumlah
		Rutin	Tidak rutin	Tidak pernah	
1	SMP Negeri	7 (31,81%)	8 (36,36%)	7 (31,81%)	22
2	SMP Swasta	6 (33,33%)	7 (38,88%)	5 (27,77%)	18
<b>Jumlah</b>					<b>40</b>

Sumber : Hasil Pengolahan data.

### **7. Distribusi Responden Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran**

Setiap proses pembelajaran harus diikuti dengan evaluasi, karena tanpa melakukan evaluasi tentu sulit menentukan apakah proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai sasaran atau tidak. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa sebanyak 95,45% guru kelas SMP negeri telah melakukan

evaluasi terhadap hasil pembelajaran secara rutin, baik evaluasi pada setiap akhir proses pembelajaran maupun evaluasi dalam waktu tertentu seperti ulangan harian dan sebagainya. Sebanyak 4,54% responden menyatakan melakukan evaluasi tidak secara rutin atau kontinyu, tetapi hanya dilaksanakan pada waktu tertentu, seperti ujian tengah semester atau ulangan harian. Pada sekolah swasta, kondisinya tidak jauh berbeda dengan

sekolah negeri, dimana sebanyak 88,88% gurunya telah melaksanakan evaluasi secara rutin, sebanyak 11,11% hanya melakukan dalam waktu tertentu

saja seperti ulangan harian dan ulangan tengah semester. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel berikut;

**Tabel 7. Distribusi Responden Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran**

No	Jenis Sekolah Asal	Frekuensi			Jumlah
		Rutin	Tidak rutin	Tidak pernah	
1	SMP Negeri	21 (95,45%)	1 (4,54%)	0 (0%)	22
2	SMP Swasta	16 (88,88%)	2 (11,11%)	0 (0%)	18
<b>Jumlah</b>					<b>40</b>

Sumber: Hasil pengolahan data

## A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum kerja guru kelas di kecamatan batu berak sudah cukup baik, terutama sekali dalam hal persiapan dan perencanaan serta pelaksanaan proses pembelajaran. Hal yang perlu ditingkatkan adalah penguasaan dan pemanfaatan teknologi CT yang masih belum optimal, hal ini disebabkan karena belum semua guru mampu menguasai teknologi komputer serta jumlah fasilitas yang belum memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin, 1988. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Liberty. Yogyakarta.
- Boyce B. Hudgins, 1983. *Educational Psychology*, FE Peacock Publishers Inc. Illinois, USA.
- Djarwanto, Ps. 1985. *Statistik Non Parametrik*, BPFE Yogyakarta.
- Diane E. Papalia, Solby Wenkos, 1985. *An Introduction to Psychology*, Mc.Graw Hill, New York, USA.
- Elizabeth Hall, 1983. *Psychology Today, An Introduction*, Random House, New York, USA.
- Faisal, Sanafiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional Surabaya.
- Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, Buku 1s/d 5  
Ditjen Dikti Depdiknas 2009
- Sudjana, Nana. Ibrahim, 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru Bandung,
- Sumadi Suryabrata, 1989. *Metodologi Penelitian*, CV Rajawali, Jakarta.
- Singarimbun, Masri. Sofyan Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survai*, LP3ES Jakarta.
- Winkel WS 1987. *Psikologi Pengajaran*, PT Gramedia Jakarta.
- Rianse, Usman dan Abdi.2009.*Metodeologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*.Bandung: Alfabeta